

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan dihadapkan pada berbagai resiko. Paparan resiko (*risk exposure*) adalah ancaman terhadap aset dan kualitas informasi perusahaan akibat tidak memadainya pengendalian. Sistem pengendalian intern yang lemah dan tidak tepat bisa menimbulkan masalah serius. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi mungkin sekali tidak dapat diandalkan, tidak lengkap dan tidak tepat waktu. Tambahan lagi, sumber daya perusahaan mungkin tidak termanfaatkan secara efektif dan dapat menjadi rentan terhadap kemungkinan hilang atau rusak. Akibatnya manajemen perusahaan seharusnya perlu mempertahankan kememadain tindakan-tindakan pengendalian dan pengamanan yang membentuk sistem pengendalian intern. Akuntan sering kali mengambil peran aktif dalam pengembangan dan pengkajian rerangka pengendalian. Mereka bekerja sama dengan analis sistem selama pengembangan sistem informasi guna memastikan bahwa tindakan pengendalian dan pengamanan yang direncanakan telah memadai dan dapat diaudit (*auditabile*).

Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong

dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Mulyadi (2001) definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin, maupun dengan komputer.

Pengendalian intern harus dipandang tidak sebagai sistem itu sendiri tetapi sebagai bagian dari sistem yang lebih besar. Menurut Bodnar (2000) terdapat paradoks melekat dalam sistem pengendalian intern : pengendalian-pengendalian seperti aturan-aturan atau prosedur-prosedur dipengaruhi oleh manusia secara ideal. Tugas-tugas manajemen adalah untuk meyakinkan keefisienan operasi. Jadi, perilaku dan aktivitas-aktivitas perlu dikelola dan dikendalikan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Tetapi sistem pengendalian intern berkaitan dengan pengendalian individu secara pribadi dengan meningkatkan perhatian dan penjagaan atas harta seluruh organisasi, pengendalian intern akan menjaga perhatian dan kejujuran setiap pegawai sebagai bagian dari organisasi.

Aktivitas pembelian merupakan titik awal terjadinya suatu proses yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan oleh karena itu aktivitas pembelian akan mendukung kelancaran produksi dan pemenuhan pesanan pelanggan yang juga akan mendukung peningkatan kinerja dan daya saing dari perusahaan. Demi tercapainya suatu aktivitas pembelian yang memadai maka pengendalian intern adalah kunci utamanya. Menurut Tugiman (2008), pengendalian dapat berbentuk prosedur, peraturan dan instruksi yang didesain untuk memastikan bahwa tujuan

sistem operasi akan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi pembelian meliputi perolehan barang yang akan dipasarkan kembali, diproses, atau dikombinasikan dengan metode lain untuk menyajikan produk yang akan ditawarkan kembali untuk dijual. Dimana sistem informasi akuntansi pembelian ini meliputi : pembelian barang, penerimaan barang, dan pembayaran atas barang yang dibeli. Secara keseluruhan, siklus pembelian menunjukkan adanya resiko pengendalian potensial. Internal audit merupakan bagian dari proses pengendalian, yaitu yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi siklus pembelian. Pengendalian intern yang ditetapkan untuk pelaksanaan pembelian merupakan tanggung jawab fungsi pembelian. Harus ada pengendalian untuk menentukan kecukupan estimasi kebutuhan bahan baku dibuat untuk memastikan bahwa kuantitas dan kualitas yang diperoleh *vendor* cocok atau sesuai dan pembelian dibuat persyaratan dan kondisi yang paling menguntungkan. Sedangkan fungsi pembelian tidak bertanggung jawab untuk penerimaan barang dan pembayaan atas barang yang diterima.

Perusahaan Biskuit “M” merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri makanan kering yang dipasarkan ke Bogor, Jakarta, dan beberapa kota di Jawa Tengah. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan Biskuit “M” adalah sering terjadi miskomunikasi antara bagian produksi, bagian gudang dan bagian pembelian yang menyebabkan keterlambatan dalam mensuplai bahan baku dari pemasok sehingga menyebabkan kerugian. Selain menghambat kinerja produksi, kenaikan harga bahan baku yang disebabkan oleh inflasi serta keterlambatan mensuplai bahan baku mengharuskan perusahaan untuk membeli dengan harga yang

lebih tinggi. Kemudian masalah lain yang sering dihadapi adalah sering terjadi perbedaan jumlah persediaan di gudang antara catatan akuntansi dengan kondisi fisiknya di gudang. Jadi melalui pengembangan sistem, ingin dilakukan efisiensi terhadap biaya dan waktu sehingga efektivitas operasional perusahaan dapat dicapai dengan optimal.

Istilah sistem informasi akuntansi mencakup aktivitas pengembangan sistem yang dapat membantu akuntan atau auditor bekerja secara profesional. Akuntan-akuntan dapat melakukan aktivitas pengembangan sistem secara intern atau menggunakan konsultan ekstern. Aktivitas pengembangan sistem seringkali dihadapi oleh auditor intern dan ekstern saat menelaah pengendalian sistem informasi sebagai bagian dari audit. Menurut Mulyadi (2001) metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Pengembangan sistem informasi akuntansi ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu : analisis sistem (*system analysis*), desain sistem (*system design*), dan implementasi sistem (*system implementation*). Penugasan pengembangan sistem dapat berupa perbaikan berbagai tahap prosedur dalam suatu sistem akuntansi yang sekarang digunakan oleh perusahaan. Dengan perubahan lingkungan tempat sistem akuntansi tersebut digunakan, sistem yang digunakan sekarang kemungkinan tidak cocok lagi dengan lingkungan yang telah berubah tersebut. Keadaan ini menuntut perbaikan terhadap sebagian sistem akuntansi tanpa harus melakukan perombakan terhadap keseluruhan unsur sistem tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memilih topik serta melakukan penelitian sebagai dasar penyusunan skripsi ini dengan judul **“PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN TERHADAP PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN” (Studi kasus pada Perusahaan Biskuit “M”)**

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian intern pembelian dan sistem informasi akuntansi pembelian yang bagaimana sebaiknya diterapkan oleh perusahaan Biskuit “M” di masa yang akan datang agar dapat memenuhi kebutuhan manajemen

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan sistem informasi akuntansi pembelian pada Perusahaan Biskuit “M”
2. Menilai dan menganalisis sistem pengendalian intern pembelian yang sudah diterapkan saat ini di Perusahaan Biskuit “M”

3. Mengembangkan rancangan sistem pengendalian intern pembelian atas sistem informasi akuntansi pembelian di Perusahaan Biskuit “M” agar berjalan lebih efektif dan efisien

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi dan pemikiran yang berguna untuk menerapkan sistem pengendalian intern pembelian yang lebih efektif dan efisien dalam hal waktu dan biaya di dalam kegiatan operasional perusahaan terutama pada sistem informasi akuntansi pembelian.

2. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan berguna untuk menambah pemahaman dan pengalaman penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam perkuliahan. Khususnya mengenai penerapan sistem pengendalian intern pembelian terhadap sistem informasi akuntansi pembelian.

3. Bagi Pihak lain

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian pada perusahaan ini dapat menjadi bahan referensi serta memberikan gambaran mengenai sistem pengendalian intern pembelian dalam

hubungannya dengan sistem informasi akuntansi pembelian dalam suatu perusahaan dan acuan bagi penelitian yang akan dibahas lebih luas dan mendalam mengenai topik yang sama.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Suatu sistem merupakan subjek dari mismanajemen, kesalahan-kesalahan, kecurangan-kecurangan dan penyelewengan-penyelewengan umum lainnya. Suatu siklus akuntansi baik berbentuk manual maupun berbasis pada komputer juga tidak merupakan pengecualian. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada suatu siklus akuntansi berguna untuk tujuan mencegah atau menjaga terjadinya kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan. Sistem pengendalian intern juga dapat digunakan untuk melacak kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi sehingga dapat dikoreksi.

Begitu pentingnya sistem pengendalian intern di dalam suatu perusahaan. Para manajer akuntansi, pemeriksa akuntan, akuntan publik, analisis dan perancang sistem mempunyai perhatian khusus terhadap sistem pengendalian intern ini. Di dalam suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa, pertama kali yang dipelajari dan dievaluasi adalah sistem pengendalian intern yang telah diterapkan.

Sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan. Apabila sistem tersebut dilengkapi dengan suatu sistem pengendalian

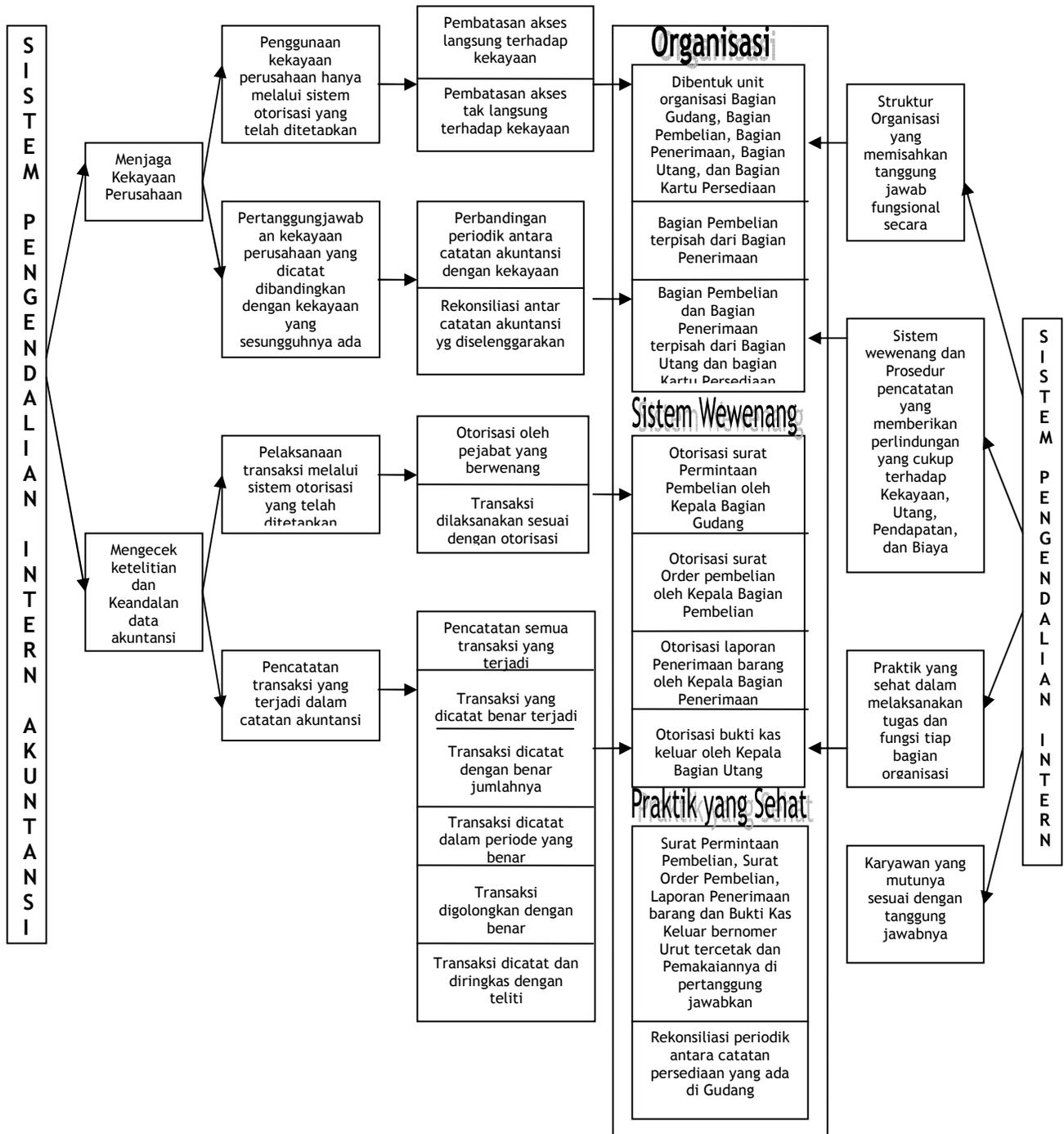
yang berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang negatif tersebut, maka sistem akan dapat terus melangsungkan hidupnya. Suatu sistem harus dapat melindungi dirinya sendiri. Sistem pengendalian intern yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi dirinya dari hal-hal yang merugikan.

Menurut Hartono (1997) sistem pengendalian intern didefinisikan pertama kali tahun 1949 oleh AICPA sebagai berikut :

Pengendalian intern meliputi struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terkordinir serta ukuran-ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan, dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan-kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

### **Gambaran mengenai Sistem Pengendalian Intern atas Siklus Akuntansi Pembelian**

Tujuan Pokok    Tujuan Umum    Tujuan Khusus    Unsur SPI Pembelian    Unsur Pokok SPI



## 1.6 Metoda Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan studi kasus (*case study research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada satu obyek penelitian. Selain itu metode yang digunakan adalah Metoda penelitian deskriptif analisis, yaitu metoda yang berusaha untuk mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data perusahaan sehingga diperoleh suatu gambaran dan kesimpulan yang cukup jelas atas obyek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah:

### 1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara meninjau serta mengumpulkan data secara langsung pada perusahaan biskuit “M”, yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer.

Data-data tersebut didapat dengan cara:

- Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara secara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas serta keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan
- Observasi, yaitu dengan melakukan penelitian dan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional pada perusahaan biskuit “M” sebagai bahan pertimbangan pada waktu melakukan analisa siklus akuntansi pembelian.

- Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa peraturan-peraturan, pedoman-pedoman, dan formulir-formulir yang digunakan oleh Perusahaan Biskuit “M”
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
- Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku, catatan-catatan kuliah, literatur-literatur, karya tulis lainnya dan dokumen milik perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan ilmu serta pengetahuan yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti dalam karya tulis ini.

### **1.7 Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam menunjang penulisan karya tulis ini, maka penulis melakukan penelitian di Perusahaan Biskuit “M” yang berlokasi di Jalan Malabar, Bandung. Perusahaan biskuit ini memiliki daerah pemasaran di Bogor, Jakarta, dan beberapa kota di Jawa Tengah. Adapun Produk yang dihasilkan oleh Perusahaan biskuit M ini terdiri dari berbagai macam produk dan produk unggulannya yaitu Marie Biskuit yang dikenal dengan nama Marie gosong yang memiliki cita rasa berbeda dengan produk marie pada umumnya. Waktu penelitian ini dilakukan oleh penulis pada bulan September 2008.